

**ANALISIS KEPUTUSAN PEMBAYARAN KLAIM ASURANSI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. JASA
RAHARJA PUTERA CABANG MAKASSAR**

Diajukan Oleh :
Firda Handayani
45 17 012 089



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Keputusan Pembayaran Klaim Asuransi
Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jasa Raharja
Putera Cabang Makassar.


Nama Mahasiswa : Firda Handayani
Nomor Stambuk : 4517012089
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

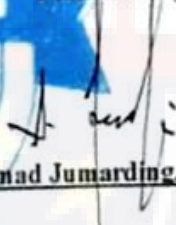
Tempat Penelitian : PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar Provinsi
Sulawesi Selatan.

Telah disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

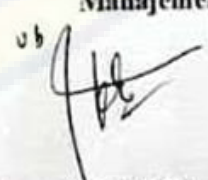

Ahmad Jumarding, SE., MM

Mengentahui dan Mengesahkan :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH


Indravani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal pengesahan

PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Handayani

Nim : 4517012089

Jurusan : Manajemen Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Keputusan Pembayaran Klaim Asuransi Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar sama sekali.

Makassar, 13 Juli 2021


10000
METERAL TEMPEL
28A7EAJX400840628
Firda Handayani

**Analisis Keputusan Pembayaran Klaim Asuransi
Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar**

Oleh:

Firda Handayani

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

Firda Handayani.2021. Skripsi. Analisis Keputusan Pembayaran Klaim Asuransi Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar di bimbing oleh **Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE,M.SI,SH,MH** dan **Ahmad Jumarding, SE.,MM.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembayaran klaim asuransi terhadap profitabilitas pada PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar. Objek penelitian ini berlokasi di Rukan La De Pase Graha Jl. Lanto Dg Pasewang No. 25 A Kota Makassar. Analisis data yang digunakan yaitu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembayaran klaim asuransi mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar.

Kata Kunci : Keputusan Pembayaran Klaim, Rasio Profitabilitas.

Analysis of Insurance Claim Payment Decisions on Profitability at PT. Jasa Raharja Putera Makassar Branch

By:

Firda Handayani

***Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Bosowa University***

ABSTRACT

Firda Handayani. 2021. Thesis. Analysis of Insurance Claim Payment Decisions on Profitability at PT. Jasa Raharja Putera Makassar Branch is guided by Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.SI, SH, MH and Ahmad Jumarding, SE., MM.

This study aims to examine the effect of insurance claim payments on profitability at PT. Jasa Raharja Putera Makassar Branch. The object of this research is located at Rukan La De Pase Graha Jl. Lanto Dg Pasewang No. 25 A Makassar City. The data analysis used is

The results showed that the payment of insurance claims affect the level of profitability at PT. Jasa Raharja Putera Makassar Branch.

Keywords: Claim Payment Decision, Profitability Ratio.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT atas kebesaran dan karunia-Nya dan shalawat atas junjungan Nabi Muhammad SAW , sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini dengan judul: “Analisis Keputusan Pembayaran Klaim Asuransi Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana pada Universitas Bosowa khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Selanjutnya penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta (**Abd. Hafid dan Hj. Wahida Kadir**) yang selama ini banyak berkorban lahir dan bathin dalam mendidik, mendukung, membina, dan membesarkan. Serta tidak henti-hentinya mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta yaitu kakak tercinta Wiwi Pratiwi dan Arfandi Hafid atas kebaikannya yang selalu mendukung dan menyemangati penulis. Kemudian keponakan tercinta yang selalu menghibur A. Khairil Adzaqiy, A. Khanza Adzqiara, dan Abyan Sarfaraz.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penulisan ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dan partisipasi dari semua pihak, maka izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,S.H.,M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE.,M.M selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,S.H.,M.H selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Ahmad Jumarding, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing 2 atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberikan bantuan, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar terkhususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Tidak lupa juga untuk rekan-rekan Mahasiswa(i) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar angkatan 2017 khususnya kelas Manajemen C.
8. Terima kasih juga kepada geng-sans Incha, Egaw, Nunu, Feby, Nanas, Mirna, Windes, Kak Arga, Fauzi, Ance, Riring, Aii, dan Abang yang telah

menjadi sahabat sekaligus saudara selama dibangku perkuliahan, serta telah membantu, mendukung, dan menghibur penulis selama ini. Tanpa adanya bantuan dan dukungan semangat dari kalian penulis tidak akan sampai pada titik ini.

9. Terima kasih buat sobat BCSS Asmawani Abbas dan Kartika Utari atas segala kebaikan dan dukungannya kepada penulis.
10. Terima kasih juga kepada A. Tenri Jaya yang selama ini memperlakukan penulis dengan baik serta telah menyemangati, dan menjadi tempat keluh kesah penulis.
11. Terkhususnya terima kasih buat diri sendiri yang telah kuat, berusaha, semangat, berjuang, dan telah bertahan sejauh ini dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun di hari-hari buruk sekalipun.

Akhir kata, skripsi ini dibuat atas nama kekhilafan dan keterbatasan yang hinggap pada setiap manusia, sehingga kritik dan saran perbaikan sangat diharapkan sebagai jalan untuk membuatnya tidak retak.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 14 Juli 2020

Firda Handayani

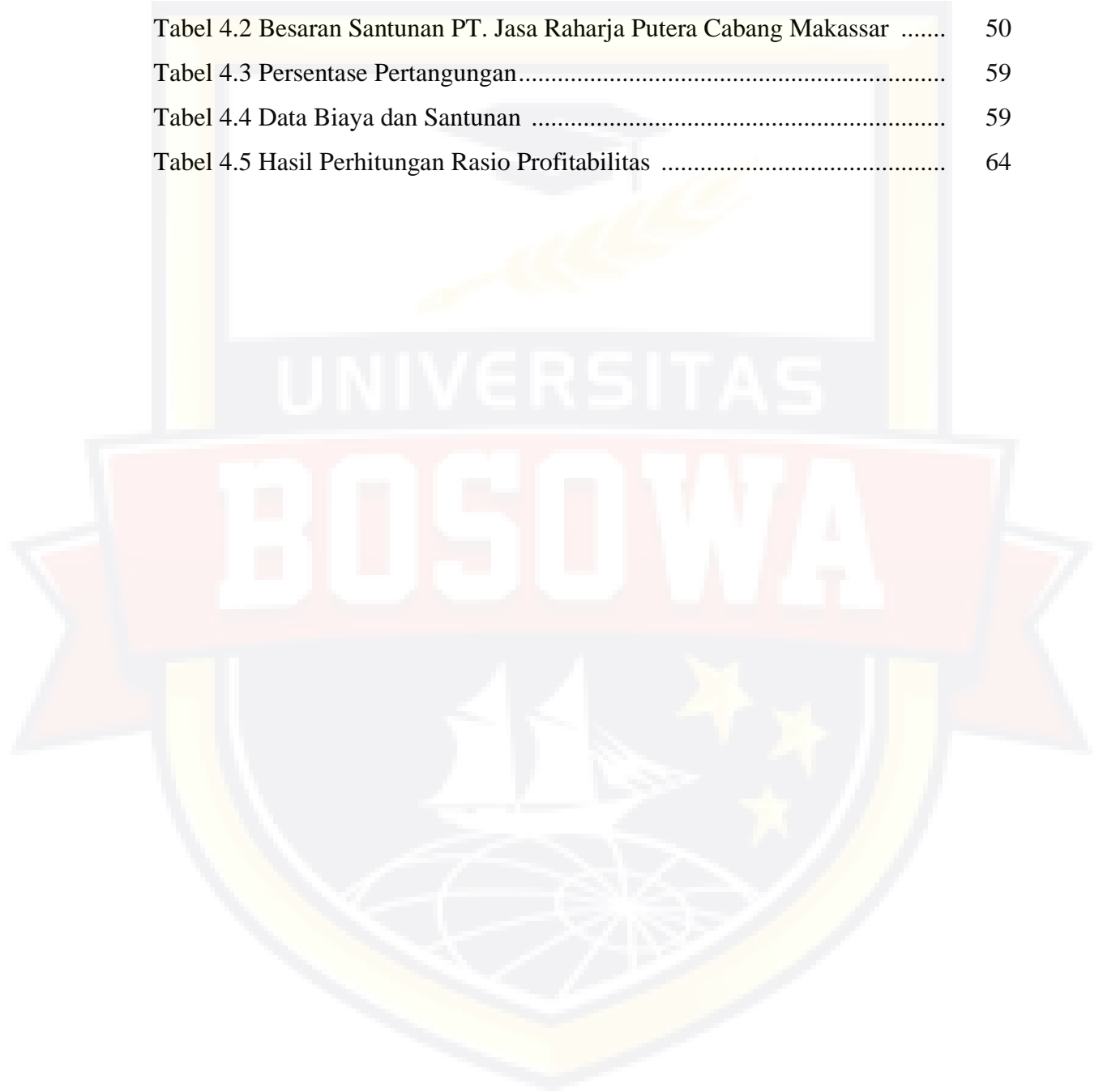
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumus Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	10
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	11
2.1.4 Laporan Keuangan	12
2.1.5 Pengertian Asuransi	15
2.1.6 Jenis-jenis Asuransi	16
2.1.7 Tujuan dan Fungsi Asuransi	18
2.1.8 Keputusan Pembayaran	19
2.1.9 Manfaat Keputusan Pembayaran	20
2.1.10 Unsur-unsur Keputusan Pembayaran.....	21
2.1.11 Indikator Keputusan Pembayaran	22
2.1.12 Klaim.....	23
2.1.13 Manfaat Klaim	24
2.1.14 Unsur-unsur Klaim.....	25
2.1.15 Indikator Klaim.....	25
2.1.16 Profitabilitas.....	25
2.1.17 Unsur-unsur Profitabilitas.....	27

2.1.18 Analisis Rasio Profitabilitas.....	27
2.2 Kerangka Pikir	33
2.3 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Daerah Penelitian	35
3.2 Metode Pengumpulan Data	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Metode Analisis	36
3.5 Definisi Operasional	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar	38
4.1.1 Sejarah Singkat	38
4.1.2 Visi Misi Perusahaan	42
4.1.3 Struktur Organisasi	44
4.1.4 Uraian Tugas	45
4.1.5 Peranan PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar dalam memberikan santunan asuransi bagi korban kecelakaan lalu lintas dan penumpang angkutan umum	48
4.1.6 Pelaksanaan PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar dalam memberikan santunan asuransi bagi korban kecelakaan lalu lintas dan penumpang angkutan umum	49
4.2 Deskripsi Data	54
4.3 Analisis Data	57
BAB V Kesimpulan	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perusahaan yang di nasionalisasi berubah nama	39
Tabel 4.2 Besaran Santunan PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar	50
Tabel 4.3 Persentase Pertanggung.....	59
Tabel 4.4 Data Biaya dan Santunan	59
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar .	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki dinamika perputaran global usaha untuk mengharuskan adanya peningkatan mutu, kualitas, dan pelayanan yang mengacu pada keuntungan usaha tersebut. Perusahaan harus mempunyai perencanaan, visi, tindakan dan rencana keuangan yang matang, sehingga dapat menghasilkan laba dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan harus dipahami jika tidak ingin mengalami kemerosotan.

Sebagai contoh dunia asuransi yang saat ini berkembang sangat pesat sehingga mendapat respon yang baik di mata masyarakat. Peran asuransi sangat penting baik itu dari segi potensi ekonominya maupun dilihat dari potensi sosialnya. Ini tergantung bagaimana perusahaan asuransi dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan perusahaan yang diarahkan untuk pencapaian laba. Disinilah perlunya manajer keuangan untuk mengambil keputusan keuangan dan memahami kondisi keuangan perusahaan.

Secara umum untuk mengukur dan melihat kemampuan perusahaan asuransi adalah dengan melakukan analisis lebih lanjut tentang unsur-unsur prestasi kerja perusahaan asuransi yang berada dalam laporan keuangan yang merupakan tempat berakhirnya semua kegiatan perusahaan asuransi. Contohnya dengan menetapkan anggaran pendapatan yang masuk perusahaan atas penjualan produk asuransi yaitu pendapatan premi dan berapa pendapatan yang di dapatkan perusahaan di periode tersebut, serta menetapkan anggaran beban yang dikeluarkan salah satunya yaitu

beban klaim. Jadi, penetapan pendapatan premi dan beban klaim yang telah didapatkan pada periode tersebut sangat menentukan penghasilan laba pada perusahaan asuransi yang akan memberikan informasi untuk pihak-pihak yang terlibat tersebut.

Keputusan pembayaran adalah proses pengambilan keputusan untuk memilih beberapa alternative tindakan yang akan dilakukan untuk melakukan pembayaran yang bertujuan mengatasi dan memecahkan suatu masalah atau persoalan terkait pembayaran. Dalam pengambilan keputusan perusahaan terlebih dahulu meninjau lebih jauh tentang klaim asuransi yang diajukan. Adapun klaim asuransi yang diajukan harus berdasarkan ketentuan polis asuransi. Setelah pihak perusahaan memproses klaim yang diajukan kemudian pihak perusahaan yang menetapkan keputusan terkait pembayaran.

Klaim adalah kewajiban perusahaan untuk membayar hak wajib peserta atau pihak yang bertanggung dimana perjanjian asuransi dapat dipenuhi yang sudah mendapatkan jaminan hukum dari UU dalam aturan pelaksana, dimana kemajuan dan kestabilan asuransi itu ditetapkan pada klaim yang didapatkan perusahaan, semakin sedikit klaim maka semakin menguntungkan dan semakin banyak jumlah klaim semakin berbahaya keuangan suatu perusahaan asuransi.

Untuk mengukur efisiensi kinerja keuangan ada beberapa cara suatu usaha pada manajemen keuangan yaitu memakai analisis rasio profitabilitas. Jenis analisis rasio profitabilitas ini yaitu: *Net profit margin*, *return on equity*, *gross profit margin and return on assets*. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba suatu periode tertentu. Ketika perusahaan tersebut

memiliki profitabilitas yang tinggi yang meningkatkan daya saing perusahaan sehingga membuka kesempatan investasi baru.

Objek penelitian ini adalah PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang bergerak dalam bidang asuransi tidak lain merupakan perusahaan perseroan terbatas. Berdasarkan UUD 1945 menyatakan jika warga negara yang telah diberikan jaminan perlindungan agar mendapat kesejahteraan yang diduga tanggung jawab pemerintah. Pada hakikatnya bertautan pada resiko yang terjadi di masyarakat, pemerintah belum mampu memberikan jaminan kesejahteraan untuk masyarakat terhadap resiko yang terjadi. Dengan itu pemerintah memberikan jaminan sosial melalui asuransi untuk kesejahteraan bagi setiap orang. Asuransi social pada umumnya adalah jaminan keselamatan angkutan umum, keselamatan kerja dan pemeliharaan kesehatan.

Pada umumnya pengangkutan merupakan aspek penting dalam penerapan pembangunan ekonomi bangsa, segala sesuatu bentuk kegiatan ekonomi di masyarakat sering melibatkan pengangkutan aspek. Ada beberapa macam pengangkutan yaitu pengangkutan laut, udara dan darat baik untuk mengangkat barang maupun orang. Pengangkutan benda dibutuhkan di tempat tersebut di keadaan utuh yang lengkap yang tepat pada waktunya.

Asuransi jiwa dan asuransi kerugian dilaksanakan menurut sukarela antara penanggung atau perjanjian bebas dan bertanggung (*voluntary insurance*). Asuransi social (*social security insurance*) adalah asuransi yang sifatnya wajib berarti terikat dengan penanggung dikarenakan UU bukan karna perjanjian yang tujuannya menjaga masyarakat jika terjadi ancaman berbahaya kecelakaan yang

diakibatkan cacat tubuh dan kematian. Ketika bayar kontribusi atau premi, yang ditanggung berhak mendapatkan lindungan dari resiko ancaman. Apabila tertanggung mengalami musibah kecelakaan, tertanggung akan mendapatkan santunan dari BUMN badan usaha milik negara jumlah yang ditetapkan dalam UU.

Permasalahan yang sering terjadi dalam asuransi kerugian dan asuransi jiwa yaitu penyerahan santunan yang tidak tepat waktu dan lambatnya penyerahan berkas laporan dari pihak Kepolisian. Masalah itu membuat masyarakat kecewa terhadap pelayanan yang diberikan oleh aparaturn pemerintah, seharusnya sistem pelayanan bisa diperbaiki dan mengutamakan kepentingan masyarakat.

Fenomena-fenomena kecelakaan yang sering terjadi ini, pemerintah membuat aturan UU supaya dapat mengurangi beban korban kecelakaan yang diberikan santunan yang telah diatur dalam UU No.33 pada tahun 1964 JO PP No.17 pada tahun 1965 tentang tanggungan wajib kecelakaan penumpang dan UU No.34 Pada tahun 1964 JO PP No.18 Pada tahun 1965 tentang dana kecelakaan lalu lintas. Pemerintah percayakan PT. Jasa raharja untuk memberi jaminan sosial untuk masyarakat korban dari kecelakaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keputusan Pembayaran dan Klaim Asuransi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini ialah:
Bagaimana pengaruh keputusan pembayaran klaim asuransi terhadap profitabilitas pada PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh pembayaran klaim asuransi terhadap profitabilitas pada PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul diatas maka penelitian ini di harapkan dapat berguna dan dapat menambah ilmu pengetahuan:

1. Universitas Bosowa

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu di khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

2. Bagi Penulis dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan supaya menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta membagikan teori yang telah diajarkan selama proses perkuliahan.

3. Bagi Perusahaan PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini untuk memberikan informasi bagian dari manajemen tentang pentingnya mengambil keputusan serta peningkatan efisiensi kinerja terkait dengan pembayaran klaim untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini untuk bahan acuan penilaian selanjutnya dan dapat memberikan informasi tentang perusahaan tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan asset yang dimiliki suatu perusahaan. Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk kelancaran operasional.

Menurut Manahan dalam Kariyoto (2018:3-4) manajemen keuangan merupakan “integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seseorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan *sustainability* (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi”.

Menurut Astawinetu dan Handini (2020:2) manajemen keuangan adalah “manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*)”.

menurut Nurhidayanti, S. & Ahmad Jumarding (2020) dalam jurnalny mengatakan bahwa “Gaya kepemimpinan transformasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap loyalitas pegawai di Direktorat Pembinaan pendidikan khusus dan Layanan Khusus Direktorat Jenderal Pendidikan khusus

dan Layanan Khusus Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah KEMENDIKBUD Jakarta”.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengarahan untuk mewujudkan fungsi-fungsi pembelanjaan dalam hal pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi utama manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Planning* atau perencanaan keuangan, meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.
2. *Budgeting* atau anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. *Controlling* atau pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. *Auditing* atau pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. *Reporting* atau pelaporan keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

Menurut Jamitko (2017:11) fungsi-fungsi manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan membayar dividend an menaikkan nilai pasar.

Adapun fungsi utama manajemen keuangan menurut Handini (2020:3) yaitu :

1. *Investment Decision* : keputusan terhadap aktiva yang akan dikelola perusahaan.

2. *Financing Decision* : keputusan berkaitan dengan penetapan sumber dana yang diperlukan dan penetapan pertimbangan pembelanjaan terbaik (struktur modal yang optimal).
3. *Assets Management Decision* : keputusan berkaitan penggunaan dan pengelolaan aktiva.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki pemegang saham.

Menurut Anwar (2019:5) tujuan manajemen keuangan adalah “agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dalam aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham”.

Menurut Jatmiko (2017:32-33) tujuan manajemen keuangan dapat dibagi secara luas menjadi dua bagian seperti:

1. Maksimisasi keuntungan

Keuntungan adalah teknik pengukuran untuk memahami efisiensi usaha pada sebuah perusahaan.

2. Maksimalkan kekayaan

Memaksimalkan kekayaan adalah salah satu pendekatan modern, yang melibatkan inovasi dan perbaikan terbaru di bidang bisnis.

Dari semua pendapat tersebut tujuan manajemen keuangan intinya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para

pemegang saham, dengan kedua tujuan tersebut jelas manajer keuangan dituntut untuk mencapai dengan berbagai strategi yang baik.

2.1.4 Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir dalam Septiana (2019:2) laporan keuangan adalah “proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan”. Sedangkan menurut Darmawan (2020:1) laporan keuangan adalah “catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri dari atas empat komponen utama”.

Menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat

ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Dari pengertian tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan itu gambaran keseluruhan kekayaan, hutang, dan modal pada perusahaan. Laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas dimana neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Ada 3 macam laporan keuangan atau bentuk laporan keuangan:

1. Laporan Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba/Rugi menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan laba/rugi dilampirkan pendapatan atau penghasilan dan biaya perusahaan selama satu periode dan memberikan informasi mengenai prediksi pendapatan dan komponen-komponen laba pada perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan untuk memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya, tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar, bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan pendanaan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas menggambarkan keadaan masa yang akan datang. Informasinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi di masa yang akan datang. Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan yang tertentu. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan

informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

2.1.5 Pengertian Asuransi

Asuransi adalah perlindungan atau pertanggungan terhadap risiko, yang mana melibatkan suatu pihak-pihak yang menjadi tertanggung dengan suatu jaminan atau dengan kata lain adanya penggantian kerugian terhadap pihak-pihak tertanggung. Dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) Pasal 246 disebutkan bahwa tujuan “asuransi” adalah untuk mencegah, setidaknya mengurangi risiko kerugian yang mungkin timbul karena hilang atau rusak, atau musnahnya barang-barang yang dipertanggungkan dari suatu kejadian yang tidak pasti.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa asuransi adalah suatu perjanjian dalam hal penanggung membebankan premi dan mengikat diri terhadap tertanggung untuk membebaskannya dari kerugian. Dengan demikian, asuransi merupakan hubungan hukum antara dua pihak yang saling terikat dalam suatu perjanjian yang mengakibatkan hak dan kewajiban antara “tertanggung” (*insured/assured*), yaitu pihak yang mempercayakan (mengasuransikan) miliknya terhadap suatu risiko yang mungkin terjadi, dan penanggung (*insurer/underwriter's*) yaitu suatu pihak yang menerima pertanggungan. Pihak ini lazim disebut “perusahaan asuransi”.

Sedangkan pengertian dari aspek ekonomi, yaitu memberikan perlindungan terhadap pengusaha/usahawan dari bahaya-bahaya datangnya di luar dugaan (gempa bumi, kebakaran, pemogokan, kapal tenggelam, pesawat terbang jatuh, dan lain-lain) di pihak lain perusahaan asuransi biasa melangsungkan hidupnya melalui premi yang diterima dari tertanggung.

Menurut pakar ekonomi asuransi merupakan “suatu lembaga keuangan yang melaluinya dapat dihimpun dana besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, di samping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi”.

Menurut Salim (1995:15) pengertian asuransi sebagai “suatu keinginan untuk mengorbankan kerugian-kerugian yang sedikit sudah pasti sebagai pengganti kerugian yang besar dan tidak pasti”. Sedangkan menurut Yas Budiman (1998:18) pengertian asuransi dilihat dari sudut ekonominya adalah “salah satu cara atau alat pemindahan risiko dari seseorang kepada orang lain”.

Berdasarkan pengertian asuransi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan pergantian kepada pihak tertanggung atau pemegang polis.

2.1.6 Jenis-jenis Asuransi

Dilihat dari segi fungsinya, jenis-jenis asuransi terdiri dari 3 yaitu:

- a. Asuransi Kerugian (*Non life Insurance*).

Jenis asuransi kerugian seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 asuransi kerugian menjalankan usaha

memberikan jasa untuk menanggulangi kerugian kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dari suatu peristiwa yang tidak pasti. Jenis asuransi ini tidak diperkenankan melakukan usaha diluar asuransi kerugian yang termasuk dalam asuransi kerugian yaitu asuransi kebakaran dan asuransi pengangkutan.

b. Asuransi Jiwa (*Life Insurance*).

Asuransi jiwa merupakan perusahaan asuransi yang dilakukan dengan penanggungan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Jenis-jenis asuransi jiwa adalah:

1. Berjangka (*term insurance*).
2. Tabungan (*endowment insurance*).
3. Seumur hidup (*whole life insurance*).
4. Anuitas (*annuity contract insurance*).

c. Reasuransi (*Reinsurance*).

Merupakan perusahaan yang memberikan jasa asuransi dalam pertanggunggan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian. Jenis asuransi ini digolongkan ke dalam:

1. Bentuk treaty.
2. Bentuk facultative.
3. Kombinasi dari keduanya.
4. Khusus untuk polis pertanggunggan kendaraan bermotor ditambah dengan nomor polis, nomor rangka (*chassis*) dan nomor mesin kendaraan.

d. Dilihat dari segi kepemilikannya

Dalam hal ini dilihat dari segi pemiliknya, siapa pemilik dari perusahaan asuransi tersebut, baik asuransi kerugian, asuransi jiwa maupun reasuransi. Adapun jenis tersebut dapat dilihat dari:

- a. Asuransi milik perusahaan pemerintah, di mana sahamnya 100% dimiliki oleh pemerintah.
- b. Asuransi milik perusahaan swasta nasional, kepemilikan saham sepenuhnya milik swasta nasional, sehingga siapa yang paling banyak memiliki saham maka memiliki suara terbanyak dalam RUPS.
- c. Asuransi milik perusahaan asing, perusahaan asuransi jenis ini biasanya beroperasi di Indonesia hanyalah merupakan cabang dari negara lain dari jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh 100% oleh pihak asing.
- d. Asuransi milik campuran antara nasional dan asing, untuk kepemilikan campuran biasanya antara swasta nasional dengan pihak asing, di mana untuk hal-hal tertentu haruslah dimiliki oleh pihak swasta nasional.

2.1.7 Tujuan dan Fungsi Asuransi

Asuransi dalam perkembangan masyarakat dan perkembangan ekonomi, merupakan suatu lembaga keuangan. Sebab, melalui asuransi dapat menghimpun dana dari masyarakat yang dapat berakumulasi dengan besar yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan. Selain itu asuransi bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi, serta asuransi bertujuan memberikan perlindungan (proteksi) atas kerugian keuangan yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya.

Berdasarkan prinsip keseimbangan (*indemnitas*) dengan asuransi bertujuan untuk mengembalikan posisi keuangan (*financial*) seseorang (tertanggung) pada keadaan semula. Dengan demikian tujuan asuransi adalah memberikan perlindungan nilai ekonomi kepada seseorang terhadap berbagai risiko kehidupan. Apabila diuraikan lebih detail tujuan asuransi antara lain:

1. Memberikan jaminan perlindungan risiko-risiko kerugian yang diderita satu pihak.
2. Meningkatkan efisiensi tertanggung yang memiliki risiko, karena dengan menutup asuransi tidak perlu melakukan pengamanan dan pengawasan secara khusus untuk mengantisipasi risiko dan memberikan perlindungan yang memungkinkan akan memakan biaya, tenaga, dan waktu yang lebih banyak.
3. Jika menutup asuransi sejumlah uang (misal asuransi jiwa, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain) asuransi menjadi sarana berinvestasi yang dapat dipersamakan dengan menabung.
4. Khusus bagi penanggung (perusahaan asuransi), membeikan atau menjual jasa untuk meringankan risiko yang dihadapi oleh para nasabahnya atau para tertanggung dengan mengambil alih risiko yang dihadapinya.

1.1.8 Keputusan Pembayaran

Hampir setiap hari, setiap orang dihadapkan dengan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan setiap aktivitas kehidupan. Setiap konsumen pasti akan melewati beberapa tahap dalam proses keputusan pembayaran, pengambilan keputusan ini bukanlah merupakan sebuah keputusan tunggal yang berasal dari konsumen. Pada prinsipnya, memutuskan merupakan penentuan dari suatu pilihan

dari berbagai alternative pilihan yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan merupakan suatu hasil dari proses memilih berdasarkan beberapa pilihan yang tersedia.

Menurut Harahap (2015:227) keputusan pembayaran adalah “tindakan yang dilakukan oleh konsumen untuk melakukan pembayaran. Oleh karena itu, pengambilan keputusan pembayaran merupakan suatu proses pemilihan salah satu dari beberapa alternatif penyelesaian masalah dengan tindak lanjut yang nyata.

Menurut Sumarwan dalam Syahbuddin (2018:29) keputusan pembayaran adalah suatu keputusan konsumen sebagai pemilikan tindakan dari dua atau lebih pilihan alternative mengenai proses, cara, perbuatan membayar, dengan mempertimbangkan faktor lain tentang apa yang dibayar, waktu membayar, dimana membayarnya serta cara pembayarannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa keputusan pembayaran adalah proses pengambilan keputusan untuk memilih beberapa alternative tindakan yang akan dilakukan untuk melakukan pembayaran yang bertujuan mengatasi dan memecahkan suatu masalah atau persoalan terkait pembayaran.

2.1.9 Manfaat Keputusan Pembayaran

Manfaat keputusan pembayaran adalah untuk mempercepat penyelesaian masalah dan untuk memperkirakan masalah-masalah baru yang akan mungkin akan timbul sehubungan dengan alternative yang dipilih. Di dalam rangkai pengambilan keputusan maka pertama-tama yang harus ditentukan adalah penentuan tujuan, baik tujuan yang bersifat keharusan maupun tujuan yang bersifat keinginan.

2.1.10 Unsur-unsur Keputusan Pembayaran

Menurut Suryani dalam Ongsano dan Michael (2017:86-87) ada tiga unsur yang perlu diperhatikan dalam mempelajari perilaku konsumen yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Berikut adalah unsur-unsurnya:

- a. Unsur internal seperti persepsi, motivasi, pembelajaran, sikap, kepribadian, dan gaya hidup akan berpengaruh terhadap preferensi produk dan merek dalam pengambilan keputusan konsumen.
- b. Pengaruh social seperti budaya, sub budaya, kelas social, dan keanggotaan kelompok.
- c. Unsur situasional seperti lingkungan fisik dan waktu meskipun unsur situasional ini susah dikendalikan oleh pemasar, tetapi jika unsur situasional dapat dipahami oleh pemasar, maka akan sangat berguna dalam mempengaruhi konsumen.

Menurut Syahbuddin (2018:42) adapun unsur-unsur keputusan pembayaran adalah sebagai berikut:

- a. Budaya

Menurut Arnolds dan Thompson dalam Syahbuddin (2018:42) kebudayaan merupakan unsur paling utama dalam perilaku pengambilan keputusan dan perilaku pembayaran.

- b. Sosial

Menurut Anoraga dalam Syahbuddin (2018:42) social adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan.

c. Pribadi

Menurut Lamb dalam Syahbuddin (2018:43) pribadi merupakan pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan pilihan, kemudian diekspresikan dalam suatu tindakan.

d. Psikologis

Psikologis merupakan cara yang digunakan untuk mengenali perasaan mereka, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat dan mengambil tindakan.

2.1.11 Indikator Keputusan Pembayaran

Menurut Aaker dalam Amrullah dkk (2016:104) adapun indikator-indikator pembayaran adalah sebagai berikut:

- a. Kemantapan membayar.
- b. Pertimbangan dalam membayar.
- c. Kesesuaian atribut dengan keinginan dan kebutuhan.

Menurut Kotler dalam Sanjaya (2015:112) adapun indikator keputusan pembayaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran produk, adalah proses pembayaran yang dilakukan konsumen dalam membayar barang atau jasa yang diinginkan.
- b. Pembayaran merek, adalah proses pembayaran yang dilakukan konsumen yang hanya mempertimbangkan merek dari produknya saja.
- c. Pemilihan saluran pembayaran, adalah setiap barang yang ingin dibayar konsumen harus dipilih terlebih dahulu dalam saluran pembayaran.

- d. Penentuan waktu pembayaran, adalah setiap konsumen yang membayar produk atau barang yang diinginkan konsumen harus terlebih dahulu menentukan kapan waktu pembayaran yang sudah dijadwalkan konsumen.
- e. Jumlah, adalah berapa banyak produk yang diinginkan atau dibayar konsumen.

2.1.12 Klaim

Klaim dapat diartikan sebagai tuntutan yang harus dipenuhi oleh penanggung kepada tertanggung sesuai dengan peraturan ataupun perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Istilah klaim ini paling umum digunakan dalam dunia asuransi di mana penerbit asuransi berperan sebagai penanggung, dan nasabah asuransi sebagai tertanggung.

Menurut Sula (2004:259) klaim adalah “proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian tersebut. Semua usaha yang diberikan untuk menjamin hak-hak tersebut dihormati sepenuhnya sebagaimana seharusnya. Sedangkan menurut Salim Abbas (2007:47) penerimaan (pendapatan) perusahaan asuransi berasal dari penerimaan premi, hasil investasi, denda, ganti rugi. Sedangkan yang termasuk dalam pengeluaran perusahaan asuransi adalah pembayaran klaim, komisi, biaya, realisasi klaim, pajak, upah atau gaji.

Maka dapat disimpulkan bahwa klaim adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan polis asuransi.

2.1.13 Manfaat Klaim

Menurut Akma (2019:28) ada beberapa manfaat klaim yaitu:

- a. Untuk menyediakan tempat penyimpanan atau menabung bagi konsumen secara teratur dan aman, baik masa kini maupun masa mendatang.
- b. Untuk mempersiapkan masa depan ahli waris peserta,
- c. Untuk mempersiapkan bagi peserta jika sewaktu-waktu mendapat musibah.

2.1.14 Unsur-unsur Klaim

Menurut Badruzaman (2019:98-99) unsur-unsur klaim adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan suatu perjanjian.
Perjanjian adalah hubungan hukum antara dua pihak atau lebih berdasarkan kata sepakat untuk menimbulkan akibat hukum.
- b. Adanya premi.
Premi adalah salah satu unsur penting dalam asuransi karena merupakan kewajiban utama yang wajib dipenuhi oleh tertanggung kepada penanggung.
- c. Adanya kewajiban penanggung.
Kewajiban penanggung yang merupakan hak tertanggung, untuk menuntutnya baru timbul apabila peristiwa yang diperjanjikan terjadi.
- d. Adanya suatu peristiwa (*onzeker voorval*).
Maksudnya adanya suatu peristiwa yang belum pasti terjadi kepada konsumen.

2.1.15 Indikator Klaim

Menurut Saputri (2019:28-29) indikator-indikator klaim adalah sebagai berikut:

a. *Reliability* (kehandalan)

Kemampuan atau kehandalan untuk memberikan layanan secara akurat dan percaya sejak pertama kali tanpa membuat kesalahan apapun dalam menyampaikan jasanya sesuai dengan ketentuan.

b. *Responsiviness* (daya tanggap)

Kualitas pelayanan yang berhubungan dengan daya tanggap dan kemampuan karyawan untuk membantu menyelesaikan masalah atau keluhan nasabah dan merespon permintaan pelanggan dengan cepat.

c. *Assurance* (asuransi)

Berhubungan dengan keramah tamahan para karyawan berupa kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan.

d. *Emphaty* (kepedulian)

Perusahaan mampu berkomunikasi, memahami masalah para nasabahnya dan bertindak demi kepentingan pelanggan.

e. *Tangible* (bukti fisik)

Penampilan fisik perusahaan, perlengkapan, dan material yang digunakan yaitu berupa gedung yang nyaman dan lokasi yang mudah dijangkau.

2.1.16 Profitabilitas

Profitabilitas atau yang biasa dikenal dengan Rentabilitas merupakan tujuan pokok setiap perusahaan yang dapat membuat suatu perusahaan untuk

berkembang. Laba atau keuntungan bukanlah suatu tolak ukur tingkat efisiensi suatu perusahaan sebab berkaitan dengan jumlah pendapatan atau dana maupun modal yang digunakan untuk menciptakan laba. Hasil dari perhitungan tingkat profitabilitas perusahaan dinyatakan dengan presentase (%).

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi”.

Menurut Mamduh dan Halim (2003:159) profitabilitas adalah “alat tolak ukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

Perbandingan laba dengan modal yang digunakan perusahaan adalah suatu profitabilitas/rentabilitas, yang mana sangat erat hubungannya dengan besarnya laba yang dapat dicapai perusahaan dengan modal yang diinginkan. Sebab itu perusahaan dituntut untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian biaya, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat diminimalkan agar mendorong naiknya tingkat profitabilitas perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Dari beberapa definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan mencapai sejumlah laba sebesar hasil dari penggunaan sejumlah modal dalam perusahaan.

2.1.17 Unsur-unsur Profitabilitas

Menurut Dwi Wartani (2012:114) unsur-unsur profitabilitas terbagi dua yaitu:

a. Pengasilan

Kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan kenaikan asset neto (ekuitas), dalam bentuk penambahan atau pemasukan asset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal.

b. Beban

Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan asset neto (ekuitas), dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau bertambahnya liabilitas, yang baik termasuk distribusi kepada pemilik.

2.1.18 Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas (Rentabilitas) adalah salah satu dari alat analisis keuangan. Dengan peralatan analisis rasio, maka dapat diketahui dan sekaligus dapat kita bandingkan antara rasio-rasio perusahaan menurut periode waktunya, baik itu periode sekarang, rasio periode yang lalu, maupun untuk

memproyeksikan rasio di masa yang akan datang. Analisis rasio profitabilitas juga dapat membandingkan tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

Menurut Martono dan Harjito Agus (2003:59) rasio profitabilitas adalah “rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan hubungannya dengan investasi.” Sedangkan menurut Harahap (2009:309) rasio profitabilitas “menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuntungan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Sesuai dengan tujuan yang

hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin on Sales.*

Profit Margin on Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

2. *Return on Investment (ROI)*.

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya:

Rumus untuk mencari Return on Investment:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

3. *Return on Investment (ROI)* dengan Pendekatan Du Pont.

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, dapat pula kita menggunakan Pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama.

Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont:

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

4. *Return on Equity (ROE)*.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi

penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

5. *Return on Equity* (ROE) dengan Pendekatan Du Pont.

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, juga dapat pula digunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama.

Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont:

$$\text{ROE} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva} \times \text{penganda ekuitas}$$

6. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*).

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

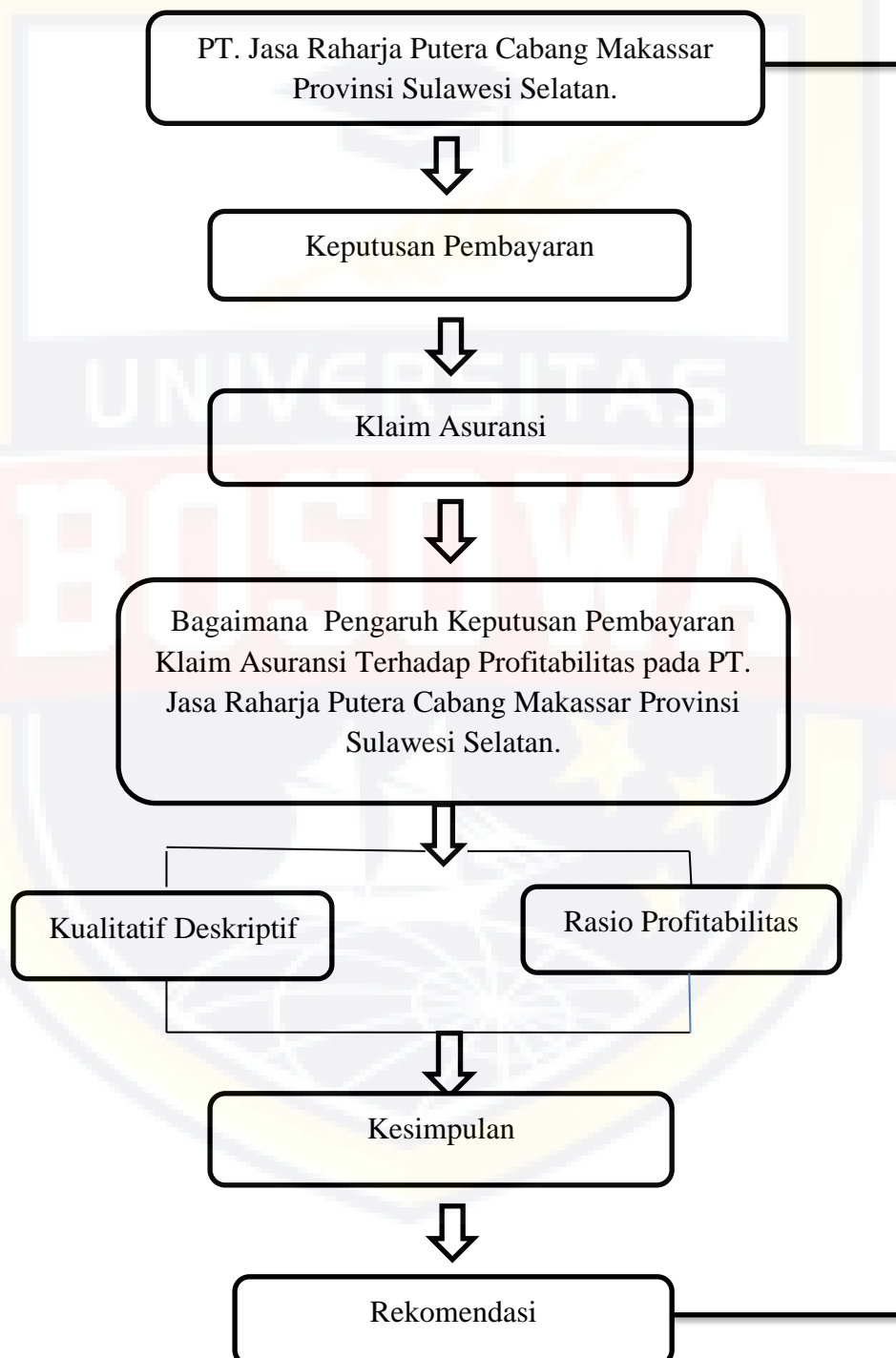
Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$



2.2 Kerangka pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, sesuai dengan rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang dan masalah pokok yang dikemukakan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah: “Diduga pembayaran klaim asuransi mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan data yang relevan dengan obyek yang diteliti. Dalam rangka pengumpulan data tersebut, maka penulis dalam hal ini mengadakan penelitian, yang berlokasi Rukan La De Pase Graha Jl. Lanto Dg. Pasewang No. 25 A Kota Makassar (0411) 856648, 870970, 877844, Fax (0411) 856647, makassar@jasaraharja-putera.co.id. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yaitu pada bulan April – Mei 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.

2. Interview

Interview yaitu pengumpulan data dan informasi dengan melakukan wawancara langsung terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kemampuan pengumpulan data dalam laporan keuangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen perusahaan untuk mempelajari laporan-laporan dan bahan-bahan tertulis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena dasar hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung dengan pimpinan dan karyawan PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi yang ada pada PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Provinsi Sulawesi Selatan.

3.4 Metode Analisis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka untuk menjawab hipotesis tersebut digunakan analisis “Rasio Profitabilitas/Rentabilitas” yang digunakan untuk mengetahui efisiensi dana dalam upaya memaksimalkan laba yang merupakan salah satu tujuan perusahaan dan bertujuan untuk menguji apakah telah menjalankan operasinya secara efisiensi ditinjau dari segi penggunaan dana (*use of fund*). Adapun rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Return on Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$d. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

1. Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengarahan untuk mewujudkan fungsi-fungsi pembelanjaan dalam hal pencapaian tujuan perusahaan.
2. Laporan keuangan adalah gambaran keseluruhan kekayaan, hutang, dan modal pada perusahaan dan laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba

rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

3. Asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan pergantian kepada pihak tertanggung atau pemegang polis.
4. Keputusan pembayaran adalah proses pengambilan keputusan untuk memilih beberapa alternative tindakan yang akan dilakukan untuk melakukan pembayaran yang bertujuan mengatasi dan memecahkan suatu masalah atau persoalan terkait pembayaran.
5. Klaim adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan polis asuransi.
6. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan mencapai sejumlah laba sebesar hasil dari penggunaan sejumlah modal dalam perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar

PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar merupakan anak perusahaan dari PT. Jasa Raharja berdiri berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham PT. Aken Raharja tentang berubahnya anggaran dasar perseroan. Berdirinya perseroan diadakan dihadapan Ny. Mahmudah Rijanto, SH di Jakarta akte Notaris No. 81 pada tanggal 27 November tahun 1993 yang sudah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia, melalui keputusan Nomor: C2-1319.HT.01.04.TH.93 pada tanggal 13 Desember tahun 1993 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terbatas PT. Aken Raharja.

Berdasarkan keputusan rapat umum luar biasa pemegang saham PT. Jasa Raharja Putera tanggal 29 Desember tahun 1995 nama tersebut berubah yang mulanya PT. Asuransi Aken Raharja menjadi PT. Asuransi Jasa Raharja Putera karna akuisisi saham minoritas di perusahaan tersebut masih dalam proses uji tuntas untuk menentukan nilai yang pantas dan kesepakatan harga. Dihadapan notaris Sujipto, SH di Jakarta dengan Akta Nomor 30 tanggal 6 Juni 1996 anggaran dasar Perseroan mengalami perubahan .

Akta perubahan anggaran dasar dimaksud sudah dapat izin oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia lewat keputusan No:C2-10-812.HT.01.04.TH.96 pada 5 Desember tahun 1996. Dengan berubahnya anggaran dasar perseroan tersebut, nama perusahaan berubah menjadi PT. Asuransi Jasa Raharja Putera

yang disingkat menjadi PT. Jasa Raharja Putera. Perubahan anggaran dasar antara lain meliputi nama perseroan, maksud serta tujuan perseroan, lapangan usaha, modal dan komisaris, serta direksi.

Sejarah berdirinya PT. Jasa Raharja tidak terlepas dari strategi pemerintah supaya memenuhi nasionalisasi untuk perusahaan Belanda dalam UU No. 86 pada tahun 1958 mengenai Nasionalisasi Perusahaan Belanda. PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar memiliki 49 karyawan dimana 29 karyawan wanita dan 20 karyawan pria dengan gaji yang berbeda yaitu Rp. 4.000.000 sampai dengan Rp. 12.000.000.

Pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan asuransi kerugian Belanda dalam PP No. 6 pada tahun 1960 mengenai penentuan perusahaan asuransi kerugian belanda untuk mendapat nasionalisasi. Peraturan itu ditetapkan pada tanggal 16 Januari tahun 1960 tapi pada tanggal 3 Desember baru diberlakukan.

Adapun perusahaan dinasionalisasi namun nama perusahaan tersebut diubah adalah:

Tabel 4.1 Sumber PT. Jasa Raharja Putera

No	Nama Lama	Nama Baru
1.	a. Firma Bloom dan Vaan Derr A Jakarka. b. Firma Bekow dan Mijnsen Jakarta. c. Firma Sluyter dan Co. d. NV Assurantic Maatschapij Jakarta.	Ika Bhakti

2.	NV Assurantic Kantor Langveld Scroder di Jakarta.	Ika Dharma
3.	a. NV Ze-en Brandasurantie Matschappij Vaan 1851 cs Jakarta. b. NV Jvasce Verzekering Agentureen Maatschappij Jakarta.	Ika Chandra
4.	a. NV Nederlandshe Loyd Jakarta. b. NV Maskapai Asuransi & Administrasi Umum Nusantara Lloyd Jakarta.	Ika Chandra
5.	a. NV Asurantie Kantoor OWJ Scienceker Jakarta. b. NV Kantoor Asuransi Jakarta.	Ika Mulya
6.	Jakarta Asurantie dan Administration Kantoor Jakarta.	Ika Djasa
7.	PT. Maskapai Asuransi Arah Baru Jakarta.	Ika Sakti
8.	Yayasan Onderling Landmolest verzekerings Fond (OLF).	Ika Bharta

7.

1. Tahun 1996

Berdasarkan PP No. 15 pada tahun 1961 mengenai pendirian perusahaan negara asuransi kerugian eka karya. Keempat PNAK itu melalui pengumuman Menteri Keuangan (Badan Penguasa Perusahaan Asuransi Kerugian Belanda)

No.1231/BUM.II pada tanggal 9 Februari tahun 1960 dimana nama perusahaannya berawal dari Ika menjadi Eka. Berdasarkan pengumuman Menteri Keuangan (Badan Pengusaha Perusahaan Asuransi Kerugian Belanda) No:29494/BUM.II pada 31 Desember tahun 1960 nama perusahaannya berubah lagi menjadi Ika termasuk perusahaan yang didirikan baru-baru ialah Ika Karya.

2. Tahun 1965

Berdasarkan PP No.8 pada tahun 1965 mengenai pendirian perusahaan negara asuransi kerugian Jasa Raharja, dari tanggal 1 Januari tahun 1965 perusahaan nasional asuransi kerugian Eka Karya diubah jadi perusahaan baru yang namanya perusahaan negara asuransi kerugian Jasa Raharja serta semua pegawai, kekayaan dan semua hutang piutang perusahaan nasional asuransi kerugian Eka Karya dialihkan pada PNAK Jasa Raharja.

3. Tahun 1970

Perusahaan nasional asuransi kerugian Jasa Raharja diubah jadi Perusahaan Umum Jasa Raharja. Pada surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep.750/KMK/IV/II/1970 pada 18 November tahun 1970 adalah tindakan yang dikeluarkan UU No.9 1969 mengenai penetapan peraturan pemerintah pengganti UU No.1 pada tahun 1969 mengenai usahanya Negara jadi UU. Pada Pasal 2 ayat 2 dari UU yang mengatakan jika perum adalah Perusahaan Negara diatur kemudian didirikan dalam ketentuan ada dalam UU No.19 1960.

4. Tahun 1978

Dalam PP No.34 1978 tentang perubahan dalam PP No.8 1965 mengenai pendirian perusahaan umum asuransi kerugian Jasa Raharja untuk mengatur

pelaksana UU No.33 serta UU No.34 pada tahun 1964, Jasa Raharja mendapatkan penambahan untuk terbitkan jaminan berbentuk *surety bond*. Hal ini membuat Jasa Raharja yang menjadi penyelenggara *surety bond* di Indonesia dan menjadi aliran devisa ke luar negeri untuk kepentingan.

5. Tahun 1980

Di tahun 1980 usaha Perum Jasa Raharja semakin berkembang hingga memerlukan pengelola usaha lebih baik dan efisien. Kemudian tanggal 6 November tahun 1980 berdasarkan PP No.39 pada tahun 1980 mengenai alihan bentuk perusahaan umum asuransi kerugian Jasa Raharja jadi PT. Asuransi Kerugian Jasa Raharja.

6. Tahun 1994-Sekarang

PP No.73 pada tahun 1992 mengenai penyelenggara saha asuransia sebagai jabaran UU No.2 pada tahun 1992. Aturan pemerintah menyusun tuntutan yang dilarang perusahaan asuransi yang sudah melakukan asuransi sosial. Bersama tuntutan itu, bisa terhitung dari 1 Januari tahun 1994 dan pada hari ini Jasa Raharja melepas *surety bond* dan asuransi non wajib untuk melaksanakan asuransi social dengan menyelenggara dana tanggungan wajib kecelakaan penumpang yang telah terdaftar di UU No.33 1964 dan dana kecelakaan lalu lintas jalan yang diatur di UU No. 34 tahun 1964.

4.1.2 Visi Misi Perusahaan

Visi Perusahaan:

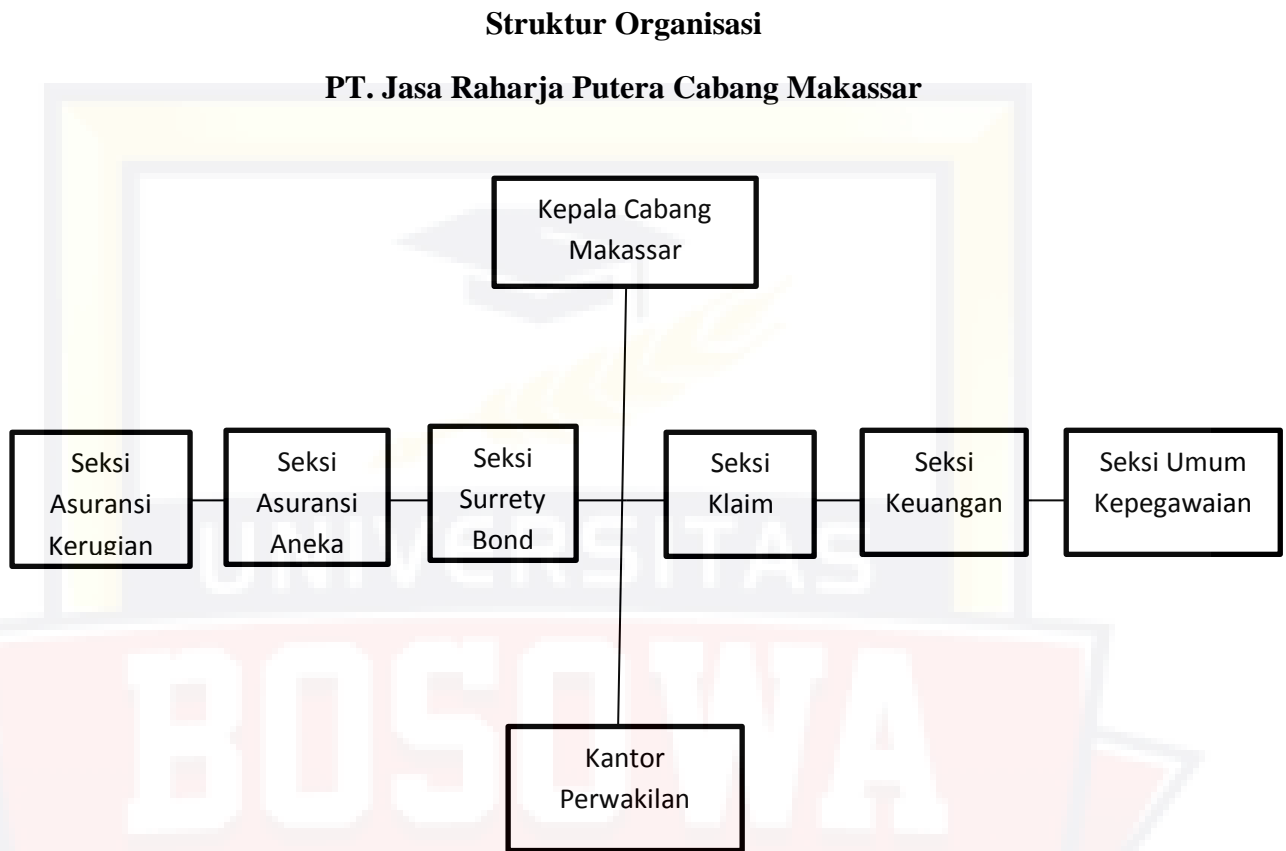
“Menjadi perusahaan terdepan di bidang Asuransi yang mengutamakan penyelenggaraan program Asuransi Sosial dan Asuransi Wajib sejalan dengan kebutuhan masyarakat”.

Misi Perusahaan:

Catur Bakti Ekakarsa Jasa Raharja:

1. Bakti pada Masyarakat, yang utamakan perlindungan dasar dan pelayanan prima sejalan dengan kebutuhan masyarakat.
2. Bakti pada Negara, untuk wujudkan kinerja yang baik untuk melaksanakan Program Asuransi Sosial dan Asuransi Wajib dan Badan Usaha Milik Negara.
3. Bakti pada Perusahaan, untuk wujudkan keseimbangan kepentingan supaya produktivitas bisa tergapai dengan cara optimal untuk kesinambungan Perusahaan.
4. Bakti pada Lingkungan, dengan memberdayakan potensi sumber daya untuk keseimbangan serta kelestarian lingkungan.

Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar

Sumber: PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar.

4.1.3 Uraian Tugas

Kepala Cabang

1. Tugas pokok:

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran dan ketertiban pelaksana pekerjaan dan terwujudnya pembinaan serta pengembangan sumber daya manusia pada kantor cabang dan kantor perwakilan di bawah pembinaanya.
- b. Mengawasi program semua usaha perusahaan pada daerah kerja kantor cabang yang dipimpin.
- c. Mempertahankan nama perusahaan pada wilayah kerja kantor cabang yang dipimpin.
- d. Memberikan ajaran dan bimbingan terhadap Kantor Perwakilan.

2. Seksi Asuransi Kerugian

Tugas-tugas pokok:

- a. Bantu lancaran atasan kerja untuk dilakukan kerjasama terbaik bersama para pekerja yang pada lingkungan kantor cabang.
- b. Sebagai penyelenggara pemasaran dan underwriting pada Asuransi Kerugian.
- c. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pemasaran dan underwriting.
- d. Kumpulan info pasar terhubung dalam bidang usaha Asuransi Kerugian dilingkungan kantor cabang.

3. Seksi Asuransi Aneka

Tugas-tugas pokok:

- a. Bantu lancaran atasan kerja dengan melakukan kerjasama terbaik bersama para pekerja yang lain.
- b. Mengatur semua pelaksanaan kegiatan didalam para pekerja yang dipimpin.
- c. Membuat laporan kegiatan semua unit kerja yang dipimpinnya.
- d. Memberi saran secara langsung untuk atasan tentang penyempurna dan cara mananggulangi ketika ada resiko pada system dan cara kerja di dalam para pekerja.

4. Seksi Surrety Bond

Tugas pokok:

- a. Memotivasi serta membina pegawai bawahannya.
- b. Bantuan lancaran atasan kerja dengan dilakukan kerja sama terbaik bersama para pekerja.
- c. Membuat semua laporan kegiatan para pekerja yang dipimpin.
- d. Mengatur pelaksana pekerjaan para analisa permintaan calon nasabah dan merekomendasi hasil pada pimpinan.

5. Seksi Klaim

Tugas pokok:

- a. Mengkoordinir bawahannya dalam hal pelayanan kepada masyarakat.

- b. Pelaksana administrasi dari semua bentuk produk asuransi yang ditawarkan oleh perusahaan.
- c. Melakukan penanganan pelayanan serta penyelesaian premi atas pengajuan klaim Asuransi lalu melaporkannya kepada Kepala Cabang.
- d. Melakukan survey atas obyek tertanggung yang dikemukakan sesuai dengan perintah Kepala Cabang.
- e. Memberi arahan pada perwakilan kantor tentang penyelesaian administrasi klaim, serta memantau dalam menangani pengajuan klaim dana santunan.

6. Seksi Keuangan /Akuntansi

Tugas-tugas pokok:

- a. Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pencatatan keuangan.
- b. Bertanggung jawab terhadap penarikan serta penyetoran uang dari bank kemudian membuat catatan saldo keuangan.
- c. Penjagaan stabilan likuiditas yang melaporkan yang ada kelebihan likuiditas dari batas yang telah ditetapkan pada pimpinan.
- d. Bertanggung jawab atas komisi atau gaji pegawai dan diserahkan kepada seksi kepegawaian.

7. Seksi Umum/Kepegawaian

Tugas-tugas pokok:

- a. Mengatur serta mengusul dengan cara kuantitatif dan kualitatif SDM.

- b. Mengusulkan pengembangan keahlian/pengetahuan pegawai.
- c. Mengarahkan kegiatan kesekretarisan di kantor cabang.
- d. Mengurus lancaran bayaran rekening atau penagihan gaji beban biaya perusahaan.
- e. Mengatur proses penerimaan pegawai.

8. Kantor Perwakilan

Tugas-tugas pokok:

- a. Menerbitkan polis kerugian asuransi, aneka asuransi, dan surety bond sesuai batasan dan petunjuk yang telah digariskan Kepala Cabang.
- b. Melaksanakan pemungutan penerimaan premi kerugian asuransi, aneka asuransi, dan surety bond sebagai bahan pada wilayahnya.
- c. Menyusun seluruh laporan kegiatan Kantor Perwakilan di tiap periode sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan.

4.1.4 Peranan PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar dalam Memberikan Santunan Asuransi Bagi Korban Kecelakaan Lalu Lintas dan Penumpang Angkutan Umum.

Dalam UU No.33 pada tahun 1964 serta UU No.34 pada tahun 1964 PT. Jasa Raharja Putera yang tugasnya adalah:

1. Memberi santunan, untuk masyarakat ketika alami kecelakaan lalu lintas dalam UU No.33 dan 34 pada tahun 1964 untuk jaminan awal.
2. Mengelola serta mengumpulkan data untuk masyarakat sebagai terpenuhi pemberi hak masyarakat pada santunan.

Jaminan ruang lingkup untuk pelindung berdasar Undang-Undang Nomor 33 pada tahun 1964 tatas dana penanggung wajib kecelakaan penumpang jo pp No.17 pada tahun 1965 atas ketentuan pelaksana dana penanggung wajib penumpang kecelakaan yaitu:

1. Penumpang angkutan umum yang sah baik udara, laut dan darat.
2. Penumpang angkutan umum yang sah dari alat trayek tidak menentu (trayek I sedentil dalam kendaraan).
3. Korban mayat yang tidak ditemukan.
4. Jaminan ganda dalam penumpang umum, diberikan untuk kendaraan umum bermotor (nonbis atau bis) yang ada dalam kapal penyebrangan.

Ruang lingkup jaminan dalam Undang-Undang No.34 pada tahun 1964 tentang dana kecelakaan lalu lintas jalan jo pp No. 18 pada tahun 1964 mengenai ketentuan pelaksanaan dana kecelakaan lalu lintas jalan pasal 10.

4.1.6 Pelaksanaan PT.Jasa Raharja Putera Cabang Makassar dalam Memberikan Santunan Asuransi Bagi Korban Kecelakaan Lalu Lintas dan Penumpang Angkutan Umum

Untuk melakukan tugas utama jasa raharja dengan pemberian santunan untuk masyarakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 pada tahun 1964 dan Undang-Undang No. 34 pada tahun 1964. Dimana pemberi santunan, santunan besar yang diberikan berdasarkan peraturan menteri keuangan Nomor. 36 dan 37 pada tahun 2008 yaitu:

Tabel 4.2 Besaran Santunan PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar.

Keterangan	Darat	Laut	Udara
Meninggal Dunia	Rp. 25.000.000,.	Rp. 25.000.000,.	Rp. 50.000.000,.
Cacat Tetap	Rp. 25.000.000,. (maksimal)	Rp. 25.000.000,. (maksimal)	Rp. 50.000.000,. (maksimal)
Perawatan/Luka-luka	Rp. 10.000.000,. (maksimal)	Rp. 10.000.000,. (maksimal)	Rp. 25.000.000,. (maksimal)
Penguburan Biaya	Rp. 2.000.000,.	Rp. 2.000.000,.	Rp. 2.000.000,.

Dimana terdapat persyaratan untuk mendapatkan santunan, dimana syaratnya adalah:

1. Persyaratan pengajuan santunan meninggal dunia adalah:
 - a. Kartu Tanda Penduduk/Paspor/Surat Izin Resi/Mengemudi (keterangan surat domisili) kartu pelajar milik ahli waris yang masih berlaku.
 - b. Formulir santunan pengajuan yang sudah di isi serta tanda tangani dari korban/ahli waris.
 - c. Keterangan formulir korban kesehatan kecelakaan, yang sudah diisi serta tanda tangani dari dokter yang merawat korban serta di stempel oleh dokter dari rumah sakit.
 - d. Keterangan formulir ahli waris, yang sudah di isi serta disahkan dari kelurahan atau pemerintah desa dan instansi tersebut.
 - e. Ahli waris:
 1. Janda atau duda yang sah.
 2. Orang tua yang sah.
 3. Anak kandung yang sah.

- f. Mengcopy laporan polisi dan sket gambar Kartu Tanda Penduduk yang sudah disahkan dari Polres/sat Lantas Polresta yang terlibat di peristiwa kecelakaan.
- g. Mengcopy Surat Tanda Nomor Kendaraan dan perpajakan terakhir kendaraan yang terlibat dari kecelakaan.
- h. Keterangan surat korban kematian:
1. Pihak rumah sakit, untuk korban meninggal ditempat yang dilarikan ke rumah sakit.
 2. Pihak rumah sakit, untuk korban luka dan dilarikan ke rumah sakit lalu meninggal dunia.
 3. Pihak pemerintahan desa, untuk korban meninggal yang bukan di rumah sakit.
- i. Kalau korban sudah menikah, membawa persyaratan: kartu keluarga korban dan akte nikah korban.
- j. Kalau korban duda atau janda dan mempunyai anak tunggal, membawa persyaratan akte kelahiran anak atau ahli waris.
- k. Kalau korban duda atau janda dan mempunyai 1 orang lebih anak harus membawa persyaratan Akte Kelahiran semua anaknya atau ahli waris dan surat pernyataan..
- l. Kalau korban duda atau janda dan mempunyai anak di bawah 17 tahun membawa pernyataan disertai dengan Kartu Tanda Penduduk yang masih berlaku.

m. Kalau korban belum juga menikah membawa surat pernyataan punya korban disertai kartu keluarga korban.

n. Membawa tabungan buku bank masih aktif dengan nama korban atau ahli warisnya.

2. Syarat-syarat santunan pengajuan luka adalah:

a. Kartu Tanda Penduduk/Paspor/Surat Izin Mengemudi/ Resi / Kartu Pelajar dan masih berlaku milik korban.

b. Pengajuan formulir santunan, yang sudah di isi serta tandatangan dari korban atau pemohon.

c. Keterangan kesehatan korban karena kecelakaan, yang sudah di isi serta tanda tangani dokter dan di stempel dokter rumah sakit.

d. Mengcopy sket gambar Kartu Tanda Penduduk dan laporan dan sudah di sahkan polres atau satlantas polresta dan ditangani korban kecelakaan.

e. Mengcoopy Surat Tanda Nomor Kendaraan dan perpajakan dari kendaraan yang terakhir.

f. Biaya kwitansi perawatan puskesmas atau rumah sakit serta obat-obat yang dibeli di apotik yang syaratnya:

1. Pembelian obat atau resep dokter dari apotik harus dilengkapi semua dengan kwitansi dan stempel.

2. Nilai kwitansi sebesar Rp.250.000, sampai dengan Rp.1.000.000, bermaterai Rp.3000, dan kwitansi senilai Rp1.000.000, di atas materai Rp.600.

g. Santunan yang didapatkan dari pihak ketiga, merupakan instansi atau orang lain yang membiayai pengobatan atau perawatan dari rumah sakit atau dokter yaitu:

1. Pihak ketiga dari korban untuk surat kuasa bermaterai.
2. Mengcopy identitas yang masih berlaku untuk pihak ketiga.
3. Jika korban yang dipasang implant atau pen platina melampirkan foto rontgen.

h. Tabungan buku Bank Rakyat Indonesia atau bank rekening yang masih aktif.

3. Persyaratan berkas korban cacat adalah:

- a. Kartu Tanda Penduduk/Paspor/Surat Izin Mengemudi/ Resi SKD (surat keterangan domisili) dan kartu pelajar yang masih berlaku punya korban.
- b. Pengajuan formulir santunan sudah diisi serta tanda tangani dari korban.
- c. Melampirkan foto cacat tubuh korban.
- d. Melampirkan foto rontgen anggota cacat tubuh korban.
- e. Keterangan surat cacat dari rumah rumah sakit atau dokter yang merawat korban dan memberitahukan persentase dan tingkat cacat korban.
- f. Untuk korban yang belum menikah dan telah mengajukan santnan perawatan, melampirkan:
 1. Keterangan formulir kesehatan korban yang diakibatkan kecelakaan dan telah di isi tanda tangan dokter yang dirawat korban.
 2. Copyan sket gambar dan laporan polisi yang disahkan polres/satlantas polresta dalam kejadian kecelakaan.

3. Copyan Perpajakan dan Surat Tanda Nomor Kendaraan korban kecelakaan.

g. Tabungan Bank Rakyat Indonesia atau tabungan buku lainnya yang aktif.

4.2 Deskripsi Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data terkait keputusan pembayaran klaim asuransi pada periode 2019 dan 2020 yaitu Laporan Keuangan Perusahaan seperti Laporan Laba Rugi dan Neraca. Selain itu penulis juga menyertakan besaran pembayaran premi dan besaran biaya penanggungan yang di berikan di PT. Jasa Raharja Putera Cabang kepada korban.

PT. JASA RAHARJA PUTERA CABANG MAKASSAR NERACA PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2020

Neraca Per 31 Desember 2019 dan 2020 (dalam jutaan rupiah)					
Kekayaan	2019	2020	Kewajiban dan Modal Sendiri	2019	2020
I. Investasi			I. Utang		
1. Deposito	107.737	79.881	1. Utang Klaim	4.280	2.488
2. Sertifikat Deposito	-	-	2. Utang Reasuransi	8.327	6.315
3. Sertifikat Bank Indonesia	-	-	3. Utang Komisi	-	-
4. Saham	-	-	4. Utang Pajak	1.847	3.273
5. Obligasi	12.000	8.000	5. Biaya yang masih harus dibayar	3.477	2.845
6. Surat Berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Pemerintah	-	-	6. Utang lain	3.003	3.593
7. Reksadana	-	-	7. Jumlah Utang (1 s/d 16)	20.929	18.514

8. Penyertaan Langsung	2.600	2.098			
9. Bangunan, tanah dalam bangunan	-	-	II. Cadangan Teknis		
10. Pinjaman hipotik	-	-			
11. Investasi lain	-	-	7. Premi yang belum merupakan pendapatan	61.221	47.870
12. Jumlah Investasi (1 s/d 11)	121.957	89.979			
			8. Estimasi Klaim Retensi Sendiri	5.579	4.142
II. Bukan Investasi					
			9. Jumlah Cadangan Teknis (8+9)	66.800	52.012
13. Kas dan Bank	25.768	29.801			
			10. Jumlah Kewajiban (7+10)	87.729	70.256
			11. Kewajiban Pajak Tangguhan	70	1.117
			12. Pinjaman Pajak Subordinasi	-	-
14. Piutang Premi Penutupan Langsung	4.368	3.829			
15. Piutang Reasuransi	6.347	6.709	II. Modal Sendiri		
16. Piutang Hasil Investasi	1.026	955			
17. Bangunan, Tanah dengan Bangunan	446	-	13. Modal Disetor	40.000	40.000
18. Perangkat Keras Komputer	2.259	2.535	14. Ajo Saham	-	-
19. Aktiva Tetap Lain	5.966	4.832	15. Cadangan	18.855	9.012
20. Aktiva Lain	3.039	2.051	16. Kenaikan (penurunan) surat berharga	-	-
			17. Selisih	-	-

				penilaian aktiva tetap		
				18. Laba ditahan (beban/hasil pajak tanggunghan)	-	-
				19. Saldo laba tahun berjalan	24.522	20.036
				20. Jumlah Modal Sendiri (14 s/d 20)	82.377	69.048
Jumlah Kekayaan (12+21)	171.176	140.691		Modal Kewajiban dan Modal Sendiri (11+12+13+21)	171.176	140.691

Sumber: PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar Tahun 2021

**PT. JASA RAHARJA PUTERA CABANG MAKASSAR
LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2020**

PERHITUNGAN LABA RUGI		
Untuk periode yang berakhir		
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2020		
Uraian	2019	2020
1. Pendapatan Premi Netto		
2. Premi Bruto		
3. a. Premi Penutupan Langsung	188.479	158.344
4. b. Premi Penutupan Tidak Langsung	7.723	4.840
5. c. Komisi dibayar	55.337	38.528
6. Jumlah Premi Bruto (3+4+5)	140.865	124.656
7. Premi Asuransi		
8. a. Premi Reasuransi Dibayar	43.151	27.306
9. b. Komisi Reasuransi Diterima	16.953	47.870
10. Jumlah Premi Reasuransi (8-9)	26.198	20.425
11. Penurunan (kenaikan) PYBMP *		
12. a. PYBMP tahun lalu	47.870	27.308
13. b. PYBMP tahun berjalan	61.221	47.870
14. Penurunan (kenaikan)	(13.351)	(20.562)
15. Jumlah Pendapatan Premi Neto (6-10+14)	101.316	83.669
16. Beban Klaim Neto		
17. Beban Klaim		
18. a. Klaim Bruto	45.783	41.959
19. b. Klaim Reasuransi	10.442	10.329
20. c. Kenaikan (penurunan) EKRS**)		

21. c.1. EKRS tahun berjalan	5.576	4.142
22. c.2. EKRS tahun lalu	4.142	7.609
23. Jumlah Beban Klaim (18-19+21-22)	36.778	28.163
24. Beban Underwriting Lain Neto	3.772	3.225
25. Jumlah beban Klaim Neto (23+24)	40.550	31.388
26. Hasil Underwriting (15-25)	60.766	52.281
27. Hasil Investasi	14.950	13.187
28. Beban Usaha		
29. a. Beban Pemasaran	2.122	1.840
30. b. Beban Umum	18.169	16.697
31. c. Beban Administrasi	26.837	23.497
32. Jumlah Beban Usaha (29+30+31)	47.128	42.034
33. Laba (Rugi) Usaha Asuransi (26+27-32)	28.588	23.434
34. Hasil (Beban Lain)	1.115	966
35. Laba Sebelum Pajak (33+34)	29.703	24.400
36. Pajak Penghasilan		
37. a. Pajak Kini	(6.228)	(7.109)
38. b. Pajak Tanggungan	1.047	2.745
39. Laba Setelah Pajak (35+37+38)	24.522	20.036

Catatan:

*) PYBMP : Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan

***) EKKRS : Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Sumber : PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar, Tahun 2021.

4.3 Analisis Data

1. Keputusan Pembayaran Klaim

Asuransi Jiwa seumur hidup.

- Usia masuk : 30 hari – 60 tahun (ulang tahun terdekat)
- Jangka waktu premi : 5, 10, 15, dan 20 tahun.
- Premi: berdasarkan usia, masa pembayaran premi dan uang pertanggungan.
- Metode pembayaran premi : bulanan, kuartalan, semesteran dan tahunan.

e. Jangka waktu asuransi : sampai dengan usia 99 tahun.

f. Uang pertanggungan : minimum Rp. 50.000.000

g. Manfaat asuransi :

1. Apabila sebelum tanggal berlaku polis dan premi pertama diterima dan dinyatakan lunas oleh penanggung:
 - a. Penanggung yang meninggal dikarenakan kecelakaan, maka membayar manfaat meninggal kepada penerima manfaat sebanyak 100% biaya penanggungan atau maksimal sebanyak Rp.25.000.000, dan 100%. Premi pertama yang sudah dibayarkan untuk penanggung serta perlindungan asuransi selesai.
 - b. Penanggung meninggal tidak dikarenakan kecelakaan, maka penanggung harus mengembalikan premi pertama kepada penerima manfaat yang sudah membayar untuk penanggung serta perlindungan asuransi berakhir.
2. Apabila tertanggung meninggal dunia pada masa asuransi setelah tanggal berlaku polis:
 - a. Penanggung meninggal bukan dikarenakan kecelakaan dan polis masih berlaku, maka yang menanggung harus membayar manfaat meninggal sebanyak 100% biaya penanggungan dan selanjutnya.
 - b. Tertanggung meninggal dunia dikarenakan kecelakaan dan polis masih berlaku, maka penanggung akan membayar manfaat meninggal sebanyak 200% biaya penanggungan dan selanjutnya polis selesai.

3. Apabila penanggung polis masih berlaku dan masih hidup pada ulang tahun polis ke-10 setelah berakhirnya masa pembayaran premi, penanggung akan mengembalikan 50% dari seluruh premi yang sudah diterima oleh penanggung.
4. Apabila tertanggung polis masih berlaku dan masih hidup, maka penanggungan harus membayar manfaat sebanyak 100%. Biaya penanggungan pada ulang tahun polis saat usia 85 tahun dan masih berlaku.
5. Jika masa asuransi masih berlaku dan masih hidup, penanggungan harus membayarkan manfaat sebesar 100%. Biaya penanggungan dan selanjutnya polis selesai.
6. Jika penanggungan meninggal tidak diakibatkan kecelakaan dan umur penanggung belum 4 tahun, penanggung akan membayar manfaat asuransi seperti biaya penanggungan yang tertera di faktor persentase dan polis yaitu:

Tabel 4.3 Sumber PT. Jasa Raharja

Usia Tertanggung saat Meninggal dunia	Persentase dari Uang Pertanggungan yang dibayar
< 1 tahun	20%.
1 tahun sampai dengan < 2 tahun	40%.
2 tahun sampai dengan < 3 tahun	60%.
3 tahun sampai dengan < 4 tahun	80%.
4 tahun atau lebih	100%.

Banyaknya masyarakat yang dapat santunan dan biaya oleh pihak PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar.

Tabel 4.4 Sumber PT Jasa Raharja Putera

Jenis Cidera	Jumlah Korban	Jumlah Biaya dan Santunan
Meninggal Dunia	142	Rp.4.980.000,-
Luka Berat	677	Rp.4.542.461.497,-
Luka ringan	80	Rp.231.246.340,-
Cacat tetap	5	Rp.50.000.000,-
Penguburan	-	-

Contoh ilustrasi manfaat tertanggung:

- a. Irfan (Pria) usia 30 tahun, tidak merokok, staff perusahaan swasta.
- b. Premi Rp.500.000/bulan selama masa pembayaran premi 5 tahun
- c. Manfaat santunan jiwa: Rp.25.000.000.- s.d Rp.50.000.000.- apabila meninggal dunia karna sebab kecelakaan lalu lintas.
- d. Pengembalian premi apabila tidak terjadi klaim sampai kontrak polis berakhir:
- e. Pengembalian premi sebesar Rp.24.000.000 (80%) pada hasil premi bulanan yang telah dibayar selama 5 tahun.
- f. Aktual pembayaran premi apabila tidak terjadi klaim sampai kontrak polis berakhir:
 1. Rp.6.000.000/masa aasuransi 8 tahun.
 2. Rp.750.000/tahun.
 3. Rp.62.500/bulan.
 4. Rp.2083,33/hari.

2. Profitabilitas

- a. Net Profit Margin

Adapun net profit margin pada masing-masing periode untuk akhir tahun 2019 dan 2020 ditunjukkan di bawah ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp.20.036.000}}{\text{Rp.83.699.000}} \times 100\%$$

$$= 23,9\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp.24.522.000}}{\text{Rp.101.316.000}} \times 100\%$$

$$= 24,2\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, net profit margin yang diperoleh oleh perusahaan menunjukkan adanya peningkatan keuntungan sebesar 0,3% dari tahun 2019 23,9% menjadi 24,2% di tahun 2020. Hal ini menunjukkan peningkatan penjualan atau pendapatan bersih yang mempengaruhi tingkat perolehan laba. Untuk meningkatkan profit margin, selain tergantung pada pencapaian penjualan, juga ditentukan oleh biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan. Untuk lebih memperbesar profit marginnya, maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan atau dengan menekan biaya operasi.

b. Return On Investmen (ROI)

Adapun Return On Investment (ROI) pada masing-masing periode akhir tahun 2019 dan 2020 di tunjukkan dibawah ini:

$$\text{Return On Investmen (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp.20.036.000}}{\text{Rp.140.691.000}} \times 100\% \\ &= 14,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp.24.522.000}}{171.176.000} \times 100\% \\ &= 14,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka Return On Investment yang diperoleh dari perusahaan dari tahun 2019 sebesar 14,2% dan pada tahun 2020 sebesar 14,3% mengalami peningkatan sebesar 0,1%. Hal ini dikarenakan karena adanya pertambahan pendapatan bersih pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan sedikit daripada pendapatan pada tahun 2018, yaitu Rp. 83.669.000 menjadi Rp. 101.319.000, yang berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih setelah pajak, walaupun ada pertambahan biaya operasi perusahaan untuk tahun 2019.

Dengan demikian perusahaan harus tetap berupaya meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan aktiva yang tersedia.

c. Return On Asset (ROA)

Adapun Return On Asset (ROA) pada masing-masing periode akhir tahun 2019 dan 2020 ditunjukkan di bawah ini:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp.23.432.000}}{\text{Rp.141.691.000}} \times 100\% \\ &= 14,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{Rp.28.588.000}{Rp.171.176.000} \times 100\% \\ &= 14,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh Return On Asset perusahaan sebesar 14,3% pada tahun 2019 dan 14,3% pada tahun 2020. Berarti keadaan pengembalian aktiva perusahaan tetap (konstan) tidak mengalami penurunan maupun peningkatan. Walaupun terjadi kenaikan pada biaya operasi perusahaan, tetapi pada sisi aktiva perusahaan yang mengalami penurunan di tahun 2020, yang berkurang karena adanya pembelian bangunan dan tanah. Artinya perusahaan masih mempertahankan keadaan pengembalian aktiva.

Dengan demikian dapat dikatakan pada rasio ini perusahaan mampu mempertahankan tingkat kemampuan perusahaan (Earning Power) dengan menggunakan total aktiva.

d. Return On Equity (ROE)

Adapun Return On Equity (ROE) pada masing-masing periode akhir tahun 2019 dan 2020 ditunjukkan di bawah ini:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{Rp. 20.036.000}{Rp.69.048.000} \times 100\% \\ &= 29\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{Rp.24.522.000}{Rp.83.377.000} \times 100\%$$

= 29,4%

Berdasarkan perhitungan diatas Return On Equity yang diperoleh perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,4%. Peningkatan disebabkan karena perusahaan mampu menciptakan laba setelah pajak yang lebih besar dari penjualan 2019 dan meningkatnya modal sendiri diikuti dengan adanya peningkatan cadangan modal yang besar di tahun 2020 yang mungkin diakibatkan oleh penyediaan laba di tahan untuk kepentingan tertentu atau obligasi untuk pelunasan hutang.

Dengan demikian dikatakan bahwa peningkatan pada Return On Equity yang menjadi penentu pada ukuran keuntungan yang menjadi hak pemilik modal, dapat dipengaruhi oleh sisi passive dan perolehan laba setelah pajak perusahaan.

TABEL 4.5 HASIL PERHITUNGAN DAN PEMBAHASAN RASIO PROFITABILITAS/RENTABILITAS PT. JASA RAHARJA PUTERA CABANG MAKASSARTAHUN 2019 DAN 2020

RASIO	2019	2020	Rp	Rp
Profit Margin	23,9%	24,2%	0,24	0,25
Return On Investment (ROI)	14,2%	14,3%	0,14	0,15
Return On Asset (ROA)	16,7%	16,7%	0,16	0,16
Return On Equity	29%	29,4%	0,29	0,30

Sumber: Data diolah, tahun 2021.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan tentang pembayaran klaim asuransi dikatakan bahwa semakin muda usia tertanggung, maka premi asuransi

jiwa pun akan semakin murah. Sebaliknya, jika usia tertanggung semakin tua, maka premi pun akan semakin mahal. Jadi tingkat profitabilitas sangat berpengaruh terhadap pembayaran klaim asuransi dikarenakan ketika nasabah di umur yang rentan lebih banyak maka akan menurunkan tingkat profitabilitas tersebut begitu juga dengan sebaliknya.

Biasanya penanggung yang berusia muda akan di mudahkan aplikasinya dan beberapa perusahaan asuransi tidak membutuhkan pemeriksaan dari klien yang berusia muda. Sedangkan yang usia rentan harus membutuhkan pemeriksaan medis untuk lebih lanjut terkait kondisi kesehatan mereka. Hal ini disebabkan angka kematian jadi lebih tinggi ketika seseorang memasuki usia rentan, usia bukan salah satu penentu besaran premi. Kontrak polis asuransi bermacam-macam yaitu jangka pendek (5 tahun) dan jangka panjang (20 tahun). Besar kecilnya premi yang dibayar akan memberi pengaruh pada jangka waktu kontrak polis.

Seberapa lama masa tanggungan polis asuransi, semakin mahal premi yang dibayar. Sebaliknya, jika masa tanggungan cepat maka premi yang dibayar lebih murah. Masa pertanggungan harus sesuai dengan kebutuhan yang tepat hingga usia pertanggungan sudah cukup mandiri untuk menghidupi dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan rasio profitabilitas PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar dikatakan bahwa tingkat profitabilitas yang dicapai oleh PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar dari tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan disebabkan adanya

peningkatan laba bersih setelah pajak, peningkatan total asset dan sisi passive pada laporan neraca perusahaan yang menggambarkan modal pemilik.

Untuk menilai efisiensi atau tingkat kemampulabaan perusahaan, maka analisis yang digunakan adalah dengan membandingkan rasio yang berhubungan dengan kemampulabaan dari tahun ke tahun. Jika rasio tersebut menunjukkan peningkatan, maka perusahaan dikatakan efisiensi dalam mengelola modalnya. Begitupun sebaliknya jika rasio tersebut menunjukkan penurunan, maka perusahaan dikatakan tidak efisiensi dalam mengelola modalnya.

Setelah diadakan analisis rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan laba neraca pada PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar. Maka dapatlah dikatakan bahwa rasio-rasio profitabilitas PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar menunjukkan peningkatan, berarti perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dalam pengelolaan keuangan, mapan dalam mengelola modalnya untuk kegiatan perusahaan lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar ketika memberikan santunan kepada korban kecelakaan lalu lintas dalam ketentuan UU No.33 pada tahun 1964 mengenai dana tanggungan wajib kecelakaan penumpang dan UU No.34 pada tahun 1964 mengenai dana kecelakaan lalu lintas jalan sebagai perlindungan dasar. Kemudian, mengelola dana kemudian menghimpun dari masyarakat terhadap santunan. Di dalam melakukan pengajuan klaim asuransi kecelakaan lalu lintas jalan PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar memberi prosedur di dalam pengajuan klaim asuransi kecelakaan lalu lintas jalan.

Setelah dilakukan analisis semakin muda usia tertanggung maka akan menaikkan tingkat profitabilitas, kemudian ketika usia tertanggung semakin tua atau memiliki umur yang rentan maka akan menurunkan tingkat profitabilitas. Hal ini dikarenakan statistic kematian yang usia yang lebih tua atau rentan lebih tinggi. Jangka waktu kontrak polis asuransi mempengaruhi besar kecilnya premi yang harus dibayar. Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas pada tahun 2019 dan 2020 profitabilitas pada PT. Jasa Raharja Putera mengalami peningkatan. Hasil analisis secara keseluruhan terlihat bahwa PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar memiliki efisiensi yang meningkat dan terkontrol.

5.2 Saran

Dari kesimpulan penelitian tersebut, adapun saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Untuk PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar harus meningkatkan peranan dalam memberi santunan asuransi untuk korban yang mengalami kecelakaan lalu lintas dan penumpang angkutan.
2. Untuk menambah tingkat penjualan dengan cara memperbanyak pendapatan dari penjualan dengan memperbesar volume penjualan polis dan menaikkan harga polis atau menambah keanekaan harga polis.
3. PT. Jasa Raharja Putera Cabang Makassar harus memperbaiki layanan pada masyarakat korban kecelakaan serta tingkatkan kerja sama pada pihak yang terkait untuk upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri, 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.
- Akma, Aulia. 2019. “Efektivitas Pelaksanaan Pelunasan Hutang Melalui Klaim Asuransi Syariah Kepada Nasabah Bank Syariah Mandiri”. Skripsi. Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Diambil dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3380/> (25 Maret 2021).
- Amrullah, dkk. 2016. Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Pembayaran Sepeda Motor Honda. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol. 13, (2), 2016. Diambil dari <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/826/78> (25 Maret 2021).
- Anwar, Mohammad, 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta, Kencana.
- Badruzman, Dudi. 2019. Perlindungan Hukum Tertanggung dalam Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 3 No. 1 Januari 2019. Diambil dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/4217> (25 Maret 2021).
- Darmawan, 2020. *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta, UNY Press.
- Dyah, Erwin Astawinetu dan Sri Handini, 2020. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Handini, Sri, 2020. *Manajemen Keuangan*. Surabaya, Scopindo Media Pustaka.
- Harahap, Dedy Ansari. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembayaran Konsumen di Pajak USU (PAJUS) Medan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol. 7, No 3, November 2015. Diambil dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/2dg3q/> (25 Maret 2021).
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta, Ekonisia.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo, 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Diandra Kreatif.
- Kariyoto, 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang, UB Press.
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok, PT. RajaGrafindo Persada.

- Mamduh, M. Hanafih dan Abdul Halim, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta, AMP-YKPN.
- Martono dan Agus Harjito, 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Ekonosia.
- Nurhidayanti,S & Jumarding, A (2020). Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Loyalitas karyawan di Direktorat Pembinaan Pendidikan Di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Economics Bosowa*, 6(003),145-153
- Ongsano, Aylinna dan Michael Ricky Sondak. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Melakukan Pembayaran Makanan Melalui Media Sosial. *Jurnal Manajemen* Vol. 13(2) 2017. Diambil dari <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-management/article/download/913/809> (25 Maret 2021).
- Rastuti, Tuti, 2016. *Aspek Hukum Perjanjian Asuransi*. Yogyakarta, Medpress Digital.
- Salim, 1995. *Asuransi*. Jakarta, TPMD
- Sanjaya, Surya. 2015. Pengaruh Promosi dan Merek Terhadap Keputusan Pembayaran Pada PT. Sinar Sosro Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 16, No. 02, Oktober 2015. Diambil dari <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/961/903> (25 Maret 2021).
- Saputri, Meliana. 2019. “Pengaruh Premi Asuransi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menjadi Nasabah PT. Asuransi Takaful Keluarga Lampung”. Skripsi. Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diambil dari <http://repository.radenintan.ac.id/7693/1/SKRIPSI%20MELIA.pdf> (25 Maret 2021).
- Sari, Febrina, 2018. *Metode dalam Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta, Deepublish.
- Sartono, R. Agus, 2008. *Manajem Keuangan Teori dan Aplikas*. Yogyakarta, BPFE.
- Septiana, Aldila, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur, Duta Media.
- Siti Aisyah, dkk, 2020. *Manajemen Keuangan*. Medan, Yayasan Kita Menulis.
- Siyoto, Sandu, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Literasi Media Publishing.
- Sula, Muhammad Syakir, 2004. *Asuransi Syariah*. Jakarta, Gema Insani.

Syamsuddin, Lukman, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta, Rajawali Pers.

Syahbuddin, Ahmad. 2018. “Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembayaran Kendaraan Bermotor”. Skripsi. Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diambil dari <http://repository.radenintan.ac.id/4038/1/SKRIPSI.pdf> (25 Maret 2021).



LAMPIRAN

